



PENANAMAN NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 7 KOTA TERNATE

¹Jainudin Abdullah, ²Mukhtar Yusuf, ³Abjan Salong

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Khairun

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Email: jainudinabdulah@yahoo.com

Diterima : 03-03-2024

Direvisi : 12-03-2024

Dipublikasi : 10-04-2024

Abstract

The purpose of this study is to analyze (1) how to instill democratic values in Civics learning at SMP Negeri 7 Kota Ternate. (2) What factors hinder the instillation of democratic values in Civics learning at SMP Negeri 7 Kota Ternate. The approach used in this study is qualitative. Data sources of School Principals, Curriculum affairs, Student affairs, Public Relations affairs, Civics teachers and students The results in this study show (1) The instillation of democratic values in Civics learning at SMP Negeri 7 Ternate City is the democratic value of tolerance, the democratic value of respecting differences, the value of open democracy in communicating, the value of confident democracy, the democratic value of responsibility, the democratic value of cooperation, the democratic value of togetherness and the democratic value of obedience. (2) What factors hinder the instillation of democratic values in Civics learning at SMP Negeri 7 Kota Ternate are factors from within the students themselves lack of motivation to learn Civics subjects, environmental influence factors also affect students' attitudes to learn Civics subjects, factors of lack of attention from parents of students studying at school and at home.

Keywords: *Democratic Values, Civics Learning, Education.*

PENDAHULUAN

Sikap demokrasi perlu dimiliki oleh setiap warga negara didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga segala kepentingan, keinginan, dan pendapat yang berbeda dapat diselesaikan atau dipersatukan. Demokrasi yang baik dan benar harus ditanamkan sejak dini, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman masyarakat mengenai demokrasi. Cara yang paling efektif dan efisien untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah melalui pendidikan.

Pendidikan terdiri dari tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan masyarakat termasuk dalam pendidikan informal.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia dan memiliki keinginan dan tujuan untuk menjadi manusia dewasa yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan dalam peningkatan kualitas tersebut harus terencana dan terarah, sehingga mampu meningkatkan potensi yang sudah menjadi tujuan bangsa, serta memberikan dampak positif bagi para peserta didiknya.

Melalui pendidikan, nilai demokrasi dapat ditanamkan kepada peserta didik. Di sekolah, nilai demokrasi dikembangkan dalam kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan beserta seperangkat sarana dan prasarannya yang mendukung seperti, materi, buku-buku, strategi, metode, dan alat evaluasi. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sebagai wahana dalam mengembangkan dan menanamkan nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu upaya membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian bangsa Indonesia sebagai negara demokrasi, yang mampu mewujudkan dan melaksanakan pembangunan masyarakat demokrasi. Pendidikan Kewarganegaraan menduduki tempat yang sangat sentral dan strategis dalam pendidikan nasional. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), merupakan konsekuensi dari pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha sadar untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila. Usaha-usaha yang dilaksanakan secara terarah dan terencana, yang dituangkan dalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Penanaman nilai demokrasi pada peserta didik tidak hanya dengan mengalihkan nilai demokrasi saja, tetapi juga mengembangkannya pada diri peserta didik, sehingga terbentuk pribadi dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai demokrasi. Pengembangan nilai yang dimaksudkan agar peserta didik dapat mencerna melalui akal nya, dan menumbuhkan rasionalitas sesuai dengan kemampuannya mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi, sehingga peserta didik mencapai perkembangan penalaran moral seoptimal mungkin.

Dengan demikian, penanaman nilai demokrasi pada peserta didik perlu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai penerus bangsa mampu melaksanakan pembangunan masyarakat yang demokratis. Pengembangan demokrasi adalah materi yang menginformasikan,

menanamkan, mengembangkan serta mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Perilaku demokrasi sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam pelaksanaannya di kehidupan nyata sehari-hari, oleh sebab itu nilai demokrasi ini sangat perlu ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memanfaatkan kebebasan yang ada dengan mengatas namakan demokrasi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menggunakan prinsip-prinsip dan prosedural yang digunakan untuk mencari jawaban secara detail, komprehensif, dan objektif sesuai dengan rencana peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan kajian analitis penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Kota Ternate. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998: 15), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: *Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.*

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan para pandangan para informal secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan (*field notes*), dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Melalui cara ini, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Bogdan dan Biklen, 1992:153). Teknik analisis data dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai nilai demokrasi di SMP Negeri 7 Kota Ternate adalah guru membiasakan peserta didik untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan setiap tugas kelompok, melalui diskusi kelompok, peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan kebebasan berpendapat, berpikir kritis, berani, terbuka, dan percaya diri, saling menghargai pendapat atau keberagaman, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, serta mendorong dan menjamin kebebasan peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik, seperti pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, ketua PMR, ketua Pramuka, dan lain sebagainya;

Salah satu hakikat dari pendidikan demokrasi adalah pembelajaran peran dan partisipasi seluruh elemen sekolah untuk mengarahkan perjalanan pendidikan menuju cita-cita bersama.

Bentuk pendidikan demokratis tersebut akan tumbuh dan kokoh jika di kalangan peserta didik tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi antara lain toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan (Zamroni, 2001: 31-32).

Lebih lanjut John Dewey dalam Zamroni (2007: 50) menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi adalah: toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak menggantungkan diri pada orang lain dan taat pada peraturan yang berlaku.

2. Faktor yang Menghambat Nilai Demokrasi di SMP Negeri 7 Kota Ternate

Faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Kota Ternate adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri karena kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran PKn, faktor pengaruh lingkungan juga mempengaruhi sikap siswa belajar mata pelajaran PKn, faktor kurangnya perhatian dari orang tua siswa belajar di sekolah dan di rumah.

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Kota Ternate adalah kurangnya motivasi siswa unyuk belajar mata pelajaran ppkn maupun kurangnya dukungan orang tua yang sibuk bekerja, menyebabkan anak kurang mendapatkan bimbingan hingga menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya dan keterbatasan biaya masih menjadi salah satu faktor kendala dalam proses pembelajaran, terkadang guru masih mengeluarkan biaya sendiri untuk menyusun media pembelajaran serta pengaruh lingkungan masyarakat, perilaku masyarakat yang negatif dapat memberi pengaruh buruk bagi pembentukan sikap, perilaku, dan prestasi seorang siswa, dan perbedaan individual, perbedaan kemampuan antar siswa menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 164) menjelaskan iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya mempercayai, keterbukaan, keakraban, rasa saling memiliki antar keluarga dan mendukung kelancaran dalam keberhasilan belajar. Suasana rumah seperti itu maka akan memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri, mendorong siswa untuk berprestasi. Suasana itu menciptakan motivasi belajar anak akan lebih tinggi, sehingga menghasilkan hasil belajar sesuai tujuannya.

Menurut Sartain dalam Hasbullah (2001:32) bahwa “lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*”. Selain di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi peserta didik bahkan lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter demokratis peserta didik. Oleh karena itu pendidikan informal sangat dibutuhkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai demokratis kepada peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

KESIMPULAN

Sikap demokrasi dalam pembelajaran PKn akan terlihat pada saat guru menyampaikan materi dikelas melalui sikap dalam perilaku yang ditunjukkan individu, tindakan, perasaan, pandangan menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, kritis di dalam mengikuti pembelajaran, karena hal tersebut bisa sebagai dasar penilaian guru, dan tentu saja hasilnya dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Profil nilai-nilai penguatan pelajar Pancasila didalamnya juga mencerminkan kehidupan demokratis yang harus bisa ditunjukkan oleh para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik intrakurikuler, maupun dalam ekstrakurikuler. Implementasi sikap dan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn dinilai berhasil apabila siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi misalnya toleransi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat siswa lain terutama di dalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan berkembang pada diri siswa apabila memiliki sikap positif terhadap nilai demokrasi dan terbiasa melakukannya.

Cara yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan menyampaikan materi pelajaran untuk pemahaman siswa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari hasil diskusi kelompok tersebut masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk mengemukakan pendapatnya, dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa memiliki keaktifan, kerja sama dalam kelompok, dan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Mandani*. Jakarta: Prenada Media.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahfud MD, Moh. 2003. *Demokrasi Dan Konstitusi Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Roestandi, Ahmad, dkk. 1988. *Pendidikan Pancasila*. Bandung: CV. Armico.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.